

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah pribadi yang penting dalam keluarga, sebagai teladan bagi anak-anak dalam mendidik, mengajar dan menasehati. Orang tua berkewajiban membimbing, mengarahkan dengan memberi kasih sayang, perhatian agar masa depan mereka menjadi baik dan berarti. Sejak anak-anak masih kecil, bertumbuh menjadi remaja dan dewasa perhatian orang tua sangat penting. Dengan harapan kelak remaja menjadi generasi yang berkualitas, bertanggung jawab serta bermoral yang baik sehingga dapat memilih serta memilah apa yang baik dan yang kurang baik. Pada kenyataannya sekarang ini orang tua masih kurang memperhatikan perkembangan remaja, orang tua beranggapan cukuplah mereka mendapat pengajaran lewat sekolah atau pun gereja. Dua indikator peran orang tua yang berkurang dalam fungsi sebagai pendidik adalah 1) orang tua meluangkan waktu lebih banyak kepada pekerjaan dan kurang memperhatikan perkembangan perilaku sosial anak mereka. 2) Memperlakukan anaknya seperti orang lain yang kurang memahami perilaku moral sehingga anak mereka kurang bersosialisasi dengan lingkungan.

Orang tua sebagai sarana atau individu yang dipakai Tuhan dalam melihat perkembangan perilaku anak.¹ Berikut beberapa hal yang menjelaskan mengapa anak merupakan individu yang penting: 1) Anak adalah anugerah Tuhan; 2) Anak menerima pendidikan untuk pertama kali dari orang tua; 3) Orang tua adalah paling

¹ Djoys Anneke Rantung dan Christa Siahaan, "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Dan Pembentuk Karakter Spiritualitas Remaja," *Jurnal Shanana* 3, no. 2 (2019): 96.

mengetahui karakter anaknya.² Artinya dari orang tua yang pertama-tama yang mengerti dan memahami remaja dalam perkembangannya baik perkembangan secara jasmani maupun rohani. Mereka belajar apa yang utama, kecerdasan yang diperoleh oleh anak, itu awal mulanya diperoleh dari keluarga/orang tua.

Dalam hal rohani orang tua bertanggung jawab dan pengajaran rohani itu hanya tugas gereja, tanpa disadari, mereka dalam ibadah tidak fokus pada ibadah pegang *gadget* dan bermain *game*. Hal seperti ini akan mengaburkan peran orang tua, meskipun sebenarnya di dalam Firman Tuhan mengingatkan keluarga bahwa orang tua agar harus melaksanakan tanggung jawabnya untuk mendidik anak-anaknya (Ams. 29:17, Ef. 6:1-4). Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama mempunyai peran dan fungsi yang sentral dalam mendidik dan membentuk kepribadian seorang anak. Sebagai pendidik pertama dan utama, penanggung jawab memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam mendisiplinkan dan membina pertumbuhan anak. Pendidikan dan pendampingan anak tersebut di atas dimulai di lingkungan keluarga. Keluarga adalah persekutuan orang tua dan anak-anak.³ Dasar kebenaran dalam Alkitab sebagai tolak ukur yang kuat kepada keluarga untuk memberikan pendidikan agama Kristen bagi anak-anak remaja.⁴ Dasar dari pada pengajaran Kristen bagi anak-anak ditulis dalam Alkitab adalah pada perintah Tuhan kepada Musa untuk disampaikan kepada setiap orang tua agar mengajar

² Otieli Harefa, *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan Rohani Anak* (Batam, 2016), 4.

³ Nur Ika Fatmawati dan Ahmad Sholikin, "Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial," *Madani: Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* 11, no. 2 (2019): 131.

⁴ Jonathan Matheus dan Elisabet Selfina, "Peran Pembina Remaja Bagi Perkembangan Perilaku Remaja Di Gereja Kemah Injil Tanjung Selor Kalimantan Utara," *Jurnal jaffray* 13, no. 1 (2015): 18.

anak-anak di rumah mereka secara berulang dalam segala situasi, baik waktu duduk, bangaun, sedang dalam perjalanan, berbaring atau bangun. (Ul. 6:6-7)

Kebenaran firman di atas menunjukkan betapa orang tua memiliki peranan penting bagi perkembangan remaja. Nilai-nilai moral, agama dan norma-norma sosial dikenalkan kepada anak melalui interaksi di dalam keluarga, dengan tidak di batasi oleh waktu dan tempat dalam keadaan apapun. Firman Tuhan tidak hanya diajarkan kepada remaja, akan tetapi orang tua juga harus menolong remaja untuk melakukan firman Tuhan. Dengan kata lain orang tua punya peranan penting untuk menanamkan nilai-nilai iman Kristen bagi remaja. Pengertian peranan secara umum adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang individu dalam rangka untuk mengarahkan, membimbing dan menuntun pada suatu pilihan yang mendasar pada suatu tujuan yang hendak dicapai.⁵ Jika orang tua mengabaikan perannya terhadap remaja maka memberikan pengaruh buruk bagi kelangsungan hidup bahkan moral remaja itu sendiri sebagai contoh mabuk-mabukan, pesta minuman-minuman keras, bermain judi, sex bebas, hamil diluar nikah dan narkoba.

Masa remaja merupakan suatu tahapan kehidupan yang harus dijalani oleh siapapun, termasuk remaja yang adalah generasi muda sebagai penerus gereja dan bangsa atau penerima tongkat estafet kepemimpinan di kemudian hari. Remaja mengalami perkembangan dari waktu ke waktu berdasarkan usia tumbuhkembangnya. Remaja atau dalam istilah psikologi perkembangan yaitu *adolescence*, dimulai pada usia 12-18 tahun yang terbagi dalam 2 kelompok antara

⁵ Ester Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1 (2016): 32.

lain: remaja awal pada usia 12-15 tahun dan remaja madya pada usia 15-18 tahun dimana mereka secara perkembangannya dapat diidentifikasi.⁶

Badan Kependudukan Keluarga Berencana, mengklasifikasikan usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.⁷ Tata Gereja GMIM 2021 menyebutkan usia remaja adalah mulai 12-16 tahun.⁸ Menurut Yulia Singgih Gunarsa mengatakan: *Puberteit* adalah antara 12 dan 16 tahun. Pengertian pubertas meliputi perubahan-perubahan fisik dan psikis.⁹ Peneliti mengambil kesimpulan dari beberapa kategori usia remaja berdasarkan tata gereja GMIM sesuai lokasi tempat penelitian.

Permulaan masa remaja ditandai dengan perubahan dan perkembangan secara fisik. Pada fase ini, anak akan mengalami yang namanya pubertas dan sering ditandai dengan respon gejala emosional yang berbeda, cenderung menghindari kontak dengan kehidupan keluarga juga banyak diperhadapkan masalah baik di tengah keluarga, sekolah maupun di lingkungan pertemanan.¹⁰ Remaja belum dapat dikatakan anak dewasa, dan bukan juga dikatakan anak kecil. Menurut Yudrik Jahja, usia remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa pada umumnya dimulai usia 12 atau 13 tahun dan berakhir awal 20 tahun.¹¹ Agar hal ini tidak menimbulkan berbagai penafsiran terhadap pemahaman masa

⁶ Daniel Nuhamara, "PAK (Pendidikan Agama Kristen) Remaja" (Bandung: Jurnal Info Media, 2008), 31.

⁷ Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, "Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja: Jakarta: 2015, 2-3."

⁸ BPMS GMIM, "Tata Gereja 2021" (Tomohon: GMIM, 2021), 37.

⁹ Yulia Singgih Dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 12.

¹⁰ Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, "Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas," *Sosio Informa I*, no. 2 (2015): 126.

¹¹ Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

remaja maka Hurlock memberi petunjuk masa remaja melalui tanda-tanda fisik yakni menunjukkan kematangan seksual dengan timbulnya gejala-gejala biologis.¹²

Dari beberapa penjelasan di atas maka secara mutlak batasan usia tidak dapat ditentukan, namun untuk menentukan masa remaja dapat dilihat dari perubahan dan perkembangan secara fisik dan psikis yang terjadi. Remaja pada masa peralihan mengalami perubahan fisik, pribadi serta intelek dan peranan di dalam maupun di luar lingkungan yang mempengaruhi tingkah laku remaja, yang pada masa anak sebelumnya tidak nyata pengaruhnya.¹³

Selaras seperti perkataan Elyana dan Selfina, bahwa remaja adalah kelompok usia yang mengalami perkembangan secara fisik, emosional, psikologis, dan mental. Fase remaja sangat rentan terhadap segala perubahan yang terjadi, karena usia ini anak mengalami krisis identitas, di mana kelompok ini masih berjuang dengan kemampuan mereka untuk memahami diri sendiri atau pencarian jati diri.¹⁴ Salah satu aspek perkembangan yang mengalami perubahan adalah aspek moral. Moral adalah filterisasi diri dalam menilai suatu tindakan itu baik atau buruk¹⁵ Dalam perkembangan moralnya, seorang remaja mengalami transisi sesuai dengan tahapan perkembangan psikologinya dalam lingkungan sosial dan budaya di mana ia bertumbuh dan berkembang. Jadi dapat dikatakan perkembangan moral adalah tindakan apa yang seharusnya yang layak untuk dilakukan dan mana untuk dihindari oleh remaja.¹⁶ Dadan Sumaran dkk mengatakan bahwa remaja sedang

¹² Singgih Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017).

¹³ Ibid.

¹⁴ Elyana Nelce Wadi dan Elisabet Selfina, "Peran Orang Tua Sebagai Keluarga Cyber Smart Dalam Mengajarkan Pendidikan Kristen Pada Remaja GKII Ebenhaezer Sentani Jayapura Papua," *Jafray* 14, no. 1 (2016): 78.

¹⁵ Yenni Rizal, "Perilaku Moral Remaja Dalam Prespektif Budaya," *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2017): 35.

¹⁶ Ibid, 37.

mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orang tuanya¹⁷ Dari penjelasan di atas, maka remaja membutuhkan pendampingan secara terus menerus yang harus di perhatikan oleh orang tua. Sebagaimana yang disaksikan dalam Amsal 22:6 *“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.”*

Tuhan menginginkan anak-anak muda mendapatkan pengajaran yang baik dan benar, sebab Tuhan ingin menjadikan mereka teladan bagi generasi selanjutnya jauh dari moral yang buruk. Pengajaran iman Kristen bagi remaja sangat penting untuk terus ditanamkan, diingatkan kepada remaja apalagi di era digital sekarang ini. Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik.

Teknologi sebagai alat yang memberi sarana efisien kepada masyarakat. Teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan. Peran penting teknologi inilah yang membawa manusia mengalami inovasi dalam dunia digital. Teknologi akan terus mengalami perubahan setiap waktu sehingga pilihan umat manusia adalah memiliki keterampilan akan teknologi.¹⁸ Indonesia adalah negara yang memiliki visi untuk maju, perkembangan teknologi digital mampu mendorong berbagai kemajuan

¹⁷ Dadan Sumara, “Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya,” *Jurnal Penelitian PPM* 4, no. 2 (2011): 346–353.

¹⁸ Wawan Setiawan, “Era Digital Dan Tantangannya,” in *Seminar Nasional Pendidikan*, 2017, 4.

Indonesia. Dari segi infrastruktur dan hukum yang mengatur kegiatan di dalam internet, Indonesia sudah siap hidup di era digital. Indonesia sudah menjadi negara yang memiliki 4G rakyat Indonesia sehingga mengalami peningkatan dari waktu demi waktu.¹⁹

Perkembangan teknologi digital di satu pihak membawa dampak positif tapi di pihak lain membawa dampak negatif. Dampak positif dengan adanya internet orang lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain baik lewat media sosial seperti Facebook, Instagram, Line, Whatsapp yang mempermudah informasi, dan lain sebagainya. Sedangkan dampak negatifnya adalah siapa saja dapat dengan mudah mengakses situs-situs pornografi, penyebaran berita bohong. Hal inilah yang menjadi masalah serta tantangan di era digital sekarang ini seperti halnya yang diamati peneliti di GMIM Firdaus Ranotongkor, yang menjadi perubahan yang baru.

Perkembangan teknologi juga berdampak secara sosiologis, yaitu salah satu aspek yang turut memberi dampak bagi setiap aktivitas, tindakan, serta perilaku manusia yang telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat terutama di kalangan remaja. Setyo Wahyudi mengatakan, jika dulu terlihat siswa remaja ke sekolah dengan membawa buku-buku pelajaran wajib, sekarang mereka ke sekolah dengan membawa *gadget* sebagai bawaan wajib.²⁰ Mereka dengan mudah dapat mengakses terhadap situs-situs pornografi dan porno aksi yang membuat remaja mengalami perubahan mental yang akan mempengaruhi moralnya. Media yang tanpa kontrol, dengan mudah mempengaruhi mereka melalui iklan barang haram

¹⁹ Ibid, 6.

²⁰ Hendro Setyo Wahyudi and Mita Puspita Sukmasari, "Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat," *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (2014): 14.

seperti miras dan narkoba dikemas secara menarik, seks bebas melalui internet dalam bentuk game online menambah kompleks persoalan moralitas remaja. Menurut Budhyati, kasus di Indonesia yang dominan kepada hal kekerasan serta pelecehan seksual, dikarenakan tidak ada pengawasan secara terstruktur dari orang tua ketika remaja menggunakan internet.²¹

Masalah pergaulan bebas remaja sekarang sudah melewati batas sehingga merusak kehidupan moral yang berdampak pada masa depannya. Salah satu perilaku yang menyimpang itu telah menjadi kebiasaan di masyarakat, terlebih khusus pada remaja. Berbagai upaya telah dan dilakukan oleh yang berwajib sebagai tindakan hukum yang berlaku namun belum menyelesaikan masalah yang terjadi bagi moral remaja. Dedi Nigrum mengatakan, permasalahan kemerosotan moral yang terjadi bagi anak remaja disebabkan, antara lain: 1) Lingkungan, dalam hal ini tempat bermain dan sekolah (lembaga pendidikan formal). 2) Teknologi semakin canggih seperti internet yang banyak sekali fitur-fitur yang dapat diakses secara gampang oleh anak remaja dalam hal ini mengakses pornografi, sifat keingintahuan remaja; 3) Orang tua kurang menerapkan nilai-nilai kepercayaan yang dianut.²²

Untuk itu perlu ada perhatian khusus dalam upaya dan langkah, serta usaha untuk bagaimana mencegah dan memberikan pendampingan bagi anak-anak remaja supaya mereka tidak menjadi subjek dan objek dari kenakalan remaja yang ada yang merusak moral. Moral memiliki arti sebagai standar baik-buruk yang dibuat bagi

²¹ Arifah Budhyati MZ, "Pengaruh Internet Terhadap Kenakalan Remaja," in *Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)* (Yogyakarta: Insitut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta, 2012), 426.

²² Diah Nigrum, "Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles Dan Pengajaran Adab," *UNISIA* 37, no. 82 (2015): 24.

individu untuk menerapkan nilai-nilai sosial budaya atau yang dikenal dengan istilah individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang.²³ Moral menurut sistem Pendidikan Nasional, yaitu: suatu usaha sadar dan terencana dalam menciptakan kondisi belajar atau suasana pembelajaran secara aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki, kecerdasan, akhlak mulia, kekuatan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁴

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa pengajaran moral itu sangat penting untuk terus menerus ditanamkan dan diajarkan bagi anak-anak remaja demi membentuk generasi yang berkualitas, bertanggung jawab serta berakhlak mulia sehingga mereka dapat menilai dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang pantas dan mana yang tidak pantas untuk dilakukan. Perilaku yang buruk bagi remaja adalah salah satu bentuk lemahnya pendidikan dalam keluarga. Karena itu peran orang tua dan PAK sangatlah penting untuk menyikapi sekaligus menjawab persoalan yang dihadapi oleh remaja di era sekarang ini.

Upaya yang yang bisa dilakukan orang tua adalah memberikan pengajaran Pendidikan Agama Kristen. William Chang menulis beberapa pandangan ahli PAK sebagai berikut:

- Hieronimus (345-420). Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan tentang kedewasaan jiwa yang adalah bait Allah (Mat 5:48).

²³ Mohammad Asrori Mohammad Ali, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

²⁴William Chang, *Pengantar Teologi Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 2016), 261.

- Agustinus (345-430). Hidup yang berbahagia didapati dalam pendidikan agama kristen.
- Martin Luther (1483-1548). Pendidikan agama kristen mendidik jemaat untuk hidup beraturan untuk kesadaran akan kebersalahan manusia dan merasakan anugerah kebahagiaan dalam Kristus yang memberi kemerdekaan.
- John Calvin (1509-1664). Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang bertujuan mendidik semua putra-putri gereja agar mereka: (1) menelaah Alkitab dalam naungan Roh Kudus, (2) bersekutu dan memahami keesaan gereja, (3). Mengabdikan diri dalam perlengkapan diri kepada Allah dalam implementasinya setiap hari.²⁵

Prinsip Pendidikan Agama Kristen harus ditanamkan dan diajarkan kepada anak-anak mulai di dalam keluarga. Talizaro mengatakan prinsip-prinsip pengajaran PAK adalah Alkitab sebagai dasar yang kuat bagi keluarga dalam mengajarkan pendidikan Kristen kepada anak-anak remaja.²⁶ PAK dalam keluarga dapat mendidik, mengarahkan dan membimbing remaja untuk dapat mencapai apa yang diharapkan. Keluarga adalah tempat pertama dilaksanakan pendidikan agama Kristen bagi seisi keluarga, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa untuk mengajarkan Firman Tuhan. Mereka harus menciptakan suasana keamanan, kesabaran, kejujuran dan kegirangan di dalam rumah mereka, yang dengan sendirinya akan dihirup dan dicontoh oleh anak-anak mereka.

Dalam pengamatan di jemaat ini, peneliti melihat peran orang tua dalam PAK Keluarga terhadap perkembangan moral. Secara moralitas dan spiritual,

²⁵Paulus Lilik Kristianto, "Prinsip Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen," *Edudikara* 3, no. 2 (2018).

²⁶Talizaro Tafonao, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak," *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018): 128.

orang tua kurang mendidik tentang cara untuk hidup seperti: jujur, menghargai, tau bertanggung jawab, penuh belas kasih, sabar, suka memaafkan, kemurahan hati dan lain-lain. Orang tua dapat kurang berelasi dalam hal: pengelolaan waktu, gaya penuh keugaharian, hingga topik yang sulit, antara lain: seks dan pornografi, LGBTQ, game online, kekerasan, serta penipuan di dunia maya. Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga kurang memperhatikan beberapa hal seperti yang dikatakan Elian, yaitu: 1) memberi waktu dan ruang untuk berhubungan bersama dengan anak. 2) memberikan pengawasan secara tegas dan penuh kasih 3) membuat suasana rumah dengan suasana belajar bagi dari segi intelektual tapi juga karakter dan keterampilan.²⁷ Masalah di atas berdampak pada kehidupan moral remaja GMIM Firdaus Ranotongkor dalam perilaku praktis di antaranya pelecehan seksual, kekerasan pada anak dan perempuan, pornografi dan porno aksi, hamil di luar nikah, penyalahgunaan narkoba, menghisap lem aibon, anak kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar sebagaimana pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan.

Melihat permasalahan dan pertumbuhan moral remaja yang diuraikan oleh peneliti di atas maka mereka harus mendapat perhatian ekstra sehingga masa depan mereka sebagai generasi penerus gereja dan bangsa harus diselamatkan dari bahaya yang mengancam. Urgensinya jika tidak dibimbing dan tidak diajarkan dengan baik maka akan berpotensi menjadi remaja mudah terjerumus pada kenakalan remaja dan merusak moralnya. Orang tua punya peranan penting di dalam keluarga,

²⁷Elyana Nelce Wadi dan Elisabet Selfina, "Peran Orang Tua Sebagai Keluarga Cyber Smart Dalam Mengajarkan Pendidikan Kristen Pada Remaja GKII Ebenhaezer Sentani Jayapura Papua, 81."

sebagai teladan bagi remaja untuk mendidik, mengajar dan menasehati, bahkan mempunyai fungsi yang sentral dalam mendidik.

Proses pendidikan dan pembentukan kepribadian anak tersebut terjadi pertama kali di lingkungan keluarga, sebab keluarga adalah persekutuan orang tua dan anak-anak. Melihat permasalahan yang ada, sebagaimana yang diuraikan di atas maka peneliti mencoba memberi solusi dan menuangkannya melalui karya tulis dengan judul “Peran Orang Tua dalam PAK Keluarga terhadap Perkembangan Moral Remaja Di Era Digital di Jemaat GMIM Firdaus Ranotongkor Wilayah Tanawangko 1.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Perhatian dan peran orang tua kurang maksimal terhadap perkembangan moral bagi remaja.
2. Remaja terpengaruh hal-hal negatif dengan perkembangan digital.
3. Perkembangan digital berdampak negatif pada kenakalan remaja.
4. Orang tua tidak ada kontrol dalam perkembangan remaja
5. Anak kurang bersosialisasi diri.
6. Orang tua kurang maksimal mengajarkan nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian ini dibatasi pada Peran Orang Tua dalam PAK Keluarga terhadap Perkembangan Moral Remaja Di Era Digital di Jemaat GMIM Firdaus Ranotongkor Wilayah Tanawangko 1

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam PAK Keluarga di jemaat GMIM Firdaus Ranotongkor Wilayah Tanawangko 1?
2. Bagaimana perkembangan moral remaja di era digital di jemaat GMIM Firdaus Ranotongkor Wilayah Tanawangko 1?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam PAK Keluarga di GMIM Firdaus Ranotongkor Wilayah Tanawangko 1.
2. Untuk mengetahui perkembangan moral remaja di era digital di GMIM Firdaus Ranotongkor Wilayah Tanawangko 1.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan sumbangsih bagi Universitas Kristen Indonesia (UKI), khususnya program studi Magister Pendidikan Agama Kristen, untuk mengembangkan materi ajar peran orang tua dalam PAK Keluarga.
2. Untuk memberikan sumbangsih bagi orang tua yaitu pemahaman terhadap pentingnya peran orang tua dalam PAK bagi perkembangan moral remaja di era digital di jemaat GMIM Firdaus Ranotongkor Wilayah Tanawangko.I
3. Untuk memberikan sumbangsih pemikiran bagi Pendeta, Guru Agama, Penatua dan Diaken tentang pentingnya peranan PAK keluarga terhadap perkembangan moral remaja di era digital di jemaat GMIM Firdaus Ranotongkor Wilayah Tanawangko.I
4. Untuk memberikan pemahaman bagi remaja pentingnya PAK dalam keluarga bagi perkembangan moral mereka.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan terakhir adalah manfaat penelitian.

Bab II : Landasan Teori. Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan landasan teori dari peran orang tua dalam PAK Keluarga terhadap perkembangan moral remaja di era digital.

Bab III: Metode penelitian. Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui sejauhmana peran orang tua dalam PAK Keluarga dalam pembentukan moral remaja di era digital.

Bab IV: Hasil Penelitian. Dalam bab ini, peneliti akan mendeskripsikan data hasil penelitian, kemudian akan menganalisa data tersebut.

Bab V: Penutup. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dan saran.

